

# Peningkatan Karakter Toleransi Kaum Muda Milenial Melalui Kegiatan Ma'had al-Jami' Universitas Muhammadiyah Palopo

Hadi Pajarianto\*<sup>1</sup>, Imam Pribadi<sup>2</sup>, Budi Pramono<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Palopo, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Pertahanan, Indonesia

\*e-mail: [hadipajarianto@umpalopo.ac.id](mailto:hadipajarianto@umpalopo.ac.id)<sup>1</sup>, [imampribadi@umpalopo.ac.id](mailto:imampribadi@umpalopo.ac.id)<sup>2</sup>, [budi.pram@idu.ac.id](mailto:budi.pram@idu.ac.id)<sup>3</sup>

## Abstrak

Toleransi pada masyarakat plural seperti Indonesia menjadi titik tumpu, titik temu, dan titik tuju. Pembelahan sosial akan rawan terjadi jika antar warga masyarakat yang berbeda suku, etnis, agama, dan adat istiadat yang berbeda, jika tidak memiliki standar sikap dan perilaku dalam berinteraksi dengan komunitas lain. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap toleransi kaum milenial pada semester 1 sebanyak 35 orang dengan program Ma'had al-Jami'. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan SLA (*The Sustainable Livelihood Approach*), yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan sikap toleransi yang diukur dengan 5 (lima) pernyataan yakni sikap terhadap warga yang berbeda aliran, berbeda agama, pembangunan tempat ibadah, sikap terhadap ormas lain, dan sikap rasa nyaman berinteraksi dengan kelompok agama lain. Pada aspek dukungan terhadap pembangunan rumah ibadah, sebanyak 5 orang (14%) menyatakan tidak mendukung pembangunan rumah ibadah jika tidak memenuhi syarat sesuai dengan SKB 2 menteri.

**Kata kunci:** Karakter, Ma'had al-Jami', Milenial, Toleransi

## Abstract

Tolerance in a plural society like Indonesia is a weight point, meeting point, and point of interest. Social divisions are prone to occur if members of a community of different ethnicities, religions and customs do not have standard attitudes and behaviors in interacting with other communities. This service aimed to increase the tolerance attitude of millennials in semester 1 as many as 35 people with the Ma'had al-Jami' program. The activity implementation method used the SLA (*The Sustainable Livelihood Approach*), which includes the stages of preparation, implementation, evaluation, and reflection. The results of the activity show an increase in tolerance as measured by 5 (five) statements, namely attitudes towards residents of different sects, different religions, construction of places of worship, attitudes towards other mass organizations, and attitudes of feeling comfortable interacting with other religious groups. In the aspect of support for the construction of houses of worship, as many as 5 people (14%) said they did not support the construction of houses of worship if they did not meet the requirements according to the SKB 2 ministers.

**Keywords:** Character, Ma'had al-Jami', Millenial, Tolerance

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia sejak ditetapkannya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Semua lini harus melakukan penguatan agar identitas peserta didik tidak tergerus oleh dinamika zaman (Pitaloka et al., 2021). Pendidik dapat membangun karakter dengan baik secara nyata menampilkan dalam kurikulum atau tersembunyi (*hidden Curricullum*), bahkan dalam situasi tertentu karakter dapat menurun karena perlakuan pendidik yang kurang tepat (Suriadi et al., 2021). Jika pembelajaran menarik, maka dapat dimanfaatkan untuk membangun karakter peserta didik demikian juga sebaliknya (Absor, 2020). Pendidikan karakter harus selalu mempertimbangkan perkembangan aspek kognitif, perkembangan aspek sosial, dan perkembangan moral peserta didik (Zafi, 2020).

Toleransi adalah salah satu aspek yang harus dikuatkan di Indonesia yang plural agar tercipta kehidupan yang damai dan berkelanjutan, toleran, bahkan membangun koeksistensi satu sama lain (Pajarianto, Pribadi, & Sari, 2022; Pajarianto, Pribadi, Sari, et al., 2022), dalam masyarakat yang multireligius (Pajarianto & Mahmud, 2019). Agama memiliki pengaruh besar

pada masyarakat dan sosialisasi warga baik secara positif dan dapat menjadi negatif jika ditafsirkan keliru.

Pada laporan Legatum Prosperity Index 2020 menempatkan Indonesia pada posisi 100 dari 167 negara untuk kategori Personal Freedom (kebebasan pribadi) yang di dalamnya mengukur perlindungan hak-hak dasar, kebebasan individu dan toleransi di masyarakat (Institute, 2020). Ini membutuhkan kerja keras dari semua pihak agar toleransi menjadi karakter dalam diri peserta didik. Survei dari *Politika Research and Consulting* (PRC) bersama dengan Parameter Politik Indonesia (PPI) tahun 2022, terdapat peningkatan nilai situasi toleransi suku bangsa di Indonesia berdasarkan penilaian para tokoh tersebut adalah 7,32 atau masuk kategori baik. Begitu juga dengan situasi toleransi beragama dengan nilai 6,85. Lalu situasi keamanan mendapatkan nilai 6,83 dan situasi peran sipil (6,57), situasi penegakan HAM (6,05), dan situasi perekonomian (6,01) (Purwati et al., 2022).

Universitas Muhammadiyah Palopo memiliki kebijakan *Ma'had al-Jami*, kegiatan perkuliahan di luar kelas yang wajib diikuti oleh mahasiswa semester 1 dan 2. Pada kegiatan ini, mahasiswa muslim dan non-muslim mengikuti seluruh materi dengan proporsi yang berbeda. Mahasiswa yang muslim akan fokus pada literasi baca tulis al-Qur'an, ibadah, dan aqidah, sementara yang non-muslim akan dikelompokkan tersendiri menerima materi umum seputar pengenalan Islam moderat dan pembinaan kepribadian.

Pengabdian masyarakat ini difokuskan pada pembinaan karakter toleransi dan komitmen kebangsaan sebagai bagian penting dalam membangun dan menguatkan persatuan dan kesatuan di Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## 2. METODE

### 2.1. Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh mahasiswa semester II yang sementara mengikuti *Ma'had al-Jami'*. Kegiatan *Ma'had al-Jami'* adalah salah satu kegiatan penciri di Universitas Muhammadiyah Palopo untuk membangun karakter keagamaan dan kebangsaan mahasiswa. Berdasarkan pertimbangan dan kesiapan anggota tim, kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 2 hari, pada tanggal 12-13 Januari 2023. Kegiatan dimulai pukul 08.30 wita dan berakhir pukul 16.00 wita, bertempat di Universitas Muhammadiyah Palopo.

### 2.2. Metode Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan SLA (*The Sustainable Livelihood Approach*), yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan refleksi. Kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan metode SLA pada dasarnya adalah upaya pelibatan komunitas atau masyarakat untuk belajar dan beraktivitas secara berkelanjutan dengan cara unik mereka menjalani hidup dalam rangka meningkatkan kualitas hidup mereka.

### 2.3. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo pada semester 1 yang mengikuti program *Ma'had al-Jami'* sebanyak 1 kelas atau 35 orang. Peserta ini diambil dengan persetujuan dari yang bersangkutan.

### 2.4. Prosedur Kegiatan

Prosedur yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah: *pertama*, sosialisasi kepada mahasiswa sebanyak 1 kelas (35 orang) tentang kegiatan pengabdian, tujuan dan waktu pelaksanaannya. *Kedua*, melakukan *pree test* sikap toleransi. *Ketiga*, pelaksanaan pengabdian dengan memberikan penyuluhan, FGD, tentang toleransi. *Keempat*, melakukan *post test* terkait dengan toleransi. *Kelima*, melakukan refleksi tentang pentingnya sikap toleransi.

## 2.5. Bahan Kegiatan

Pengabdian ini memanfaatkan semua literatur dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah dan hasil riset dari ketua tim pengabdian. Selain itu, referensi lain yang digunakan adalah buku moderasi beragama yang diterbitkan oleh Kementerian Agama. Pernyataan yang diberikan kepada peserta sasaran adalah hasil dari riset ketua pengabdian yang telah dilakukan uji validitas dan realibilitas, sehingga memenuhi syarat untuk digunakan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Sosialisasi Kegiatan

Proses sosialisasi kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim pengabdian kepada 350 orang mahasiswa yang mengikuti kegiatan Ma'had al-Jami'. Pada kegiatan ini tim pengabdian menyampaikan pentingnya toleransi dan komitmen kebangsaan untuk diterapkan pada negara Indonesia yang memiliki ratusan suku, perbedaan agama, dan adat istiadat yang sangat beragam, tersebar di seluruh wilayah nusantara, dan satu sama lain berinteraksi dalam semua dimensi kehidupan.

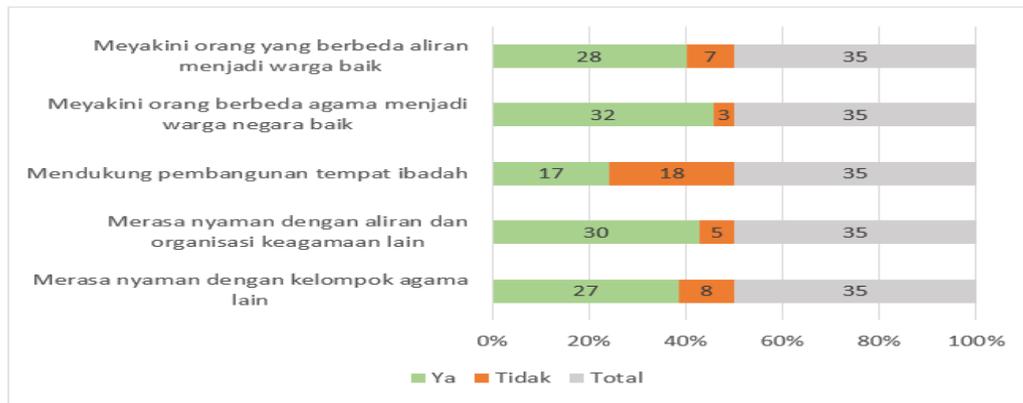


Gambar 1. Mahasiswa nampak bersemangat mengikuti sosialisasi Ma'had al-Jami'

Pada sosialisasi ini diikuti oleh peserta sebanyak 35 orang dan yang memberikan persetujuan untuk mengikuti kegiatan pengabdian secara utuh. Sosialisasi dilakukan melalui rekomendasi dan kerjasama dengan Lembaga Al-Islam kemuhammadiyah (LAIK) Universitas Muhammadiyah Palopo. Materi kegiatan sosialisasi adalah tentang pentingnya toleransi dan kaitan antara kegiatan pengabdian dengan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), dimana setiap kegiatan mahasiswa akan diberikan rekognisi. Karena ini adalah kegiatan insidental, maka rekognisi dilakukan melalui Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI). Dari pengamatan tim pengabdian, mahasiswa cukup antusias dengan kegiatan ini, karena pertama kalinya materi-materi yang spesifik tentang toleransi dan komitmen kebangsaan akan disampaikan oleh tim. Tampak juga pendamping *Ma'had al-Jami'* yang terdiri dari mahasiswa semester akhir yang telah disertifikasi oleh Lembaga AIK Universitas Muhammadiyah Palopo membantu menertibkan peserta dan membagikan soal pre test.

### 3.2. Kegiatan *Pre Test*

Kegiatan pre test dilakukan dengan membagikan *google form* tentang toleransi sebanyak 10 pernyataan. Sebelum mengisi, peserta terlebih dahulu mendapatkan pengarahan dari tim pengabdian. Mahasiswa siatur secara acak dan memberikan kenyamanan ketika menjawab pertanyaan. Butir pernyataan tersebut selanjutnya diisi oleh peserta kegiatan, dengan arahan dari tim dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Pree test Sikap Toleransi

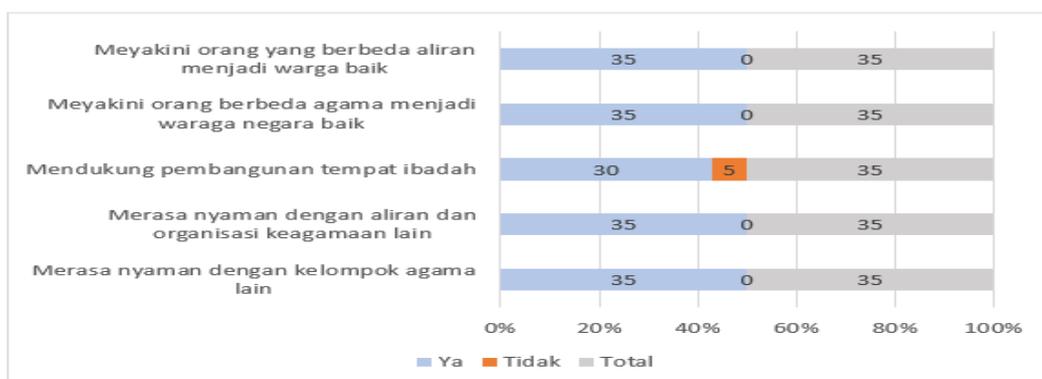
Pada Gambar 2, hasil pree test menunjukkan, masih terdapat 7 orang (20%) masih meyakini bahwa perbedaan aliran akan mengakibatkan orang lain tidak akan menjadi warga negara yang baik. Sebanyak 3 orang (9 %) meyakini umat agama lain tidak menjadi warga negara yang baik, sebanyak 18 Orang (51%) tidak mendukung pendirian rumah ibadah orang lain jika tidak memenuhi persyaratan utamanya SKB 3 Menteri, sebanyak 5 orang (14%) merasa tidak nyaman dengan organisasi keagamaan lain, dan 8 orang (23%) tidak merasa nyaman jika berinteraksi dengan umat beragama lain. Data tersebut dapat dipahami, karena peserta kegiatan ini adalah mahasiswa pada semester 1 yang belum mendapatkan program *Ma'had al-Jami'* secara tuntas. Pengetahuan dan sikap yang ditunjukkan merupakan berasal dari lingkungannya di sekolah, keluarga, maupun lingkungan di luar kampus.

### 3.3. Penyuluhan dan FGD

Setelah melakukan pree test dan melakukan analisis, maka tim pengabdian melakukan kegiatan penyuluhan dan FGD. Beberapa materi yang diberikan adalah: Sikap Toleransi dan Intellectual Humility di kalangan Milenial (Dr. Hadi Pajarianto, M.Pd.I.), Toleransi dalam pandangan Muhammadiyah (Dr. Imam Pribadi, M.Pd.I.), Penguatan Karakter Bangsa (Budi Pramono) yang dilakukan secara daring dirangkaikan dengan kuliah umum. Kegiatan penyuluhan dan FGD berjalan dengan dinamis dan mahasiswa mengikuti dengan baik. Terdapat banyak pertanyaan krusial yang selama ini menjadi perhatian para mahasiswa di media sosial, misalnya tentang konflik antar umat beragama, konflik pendirian rumah ibadah, ucapan selamat natal dan tahun baru, serta persoalan lain.

### 3.4. Post Test Sikap Toleransi

Setelah kegiatan penyuluhan dan FGD dilaksanakan, maka tim pengabdian memberikan post test kepada peserta dengan hasil sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Post test Sikap Toleransi

Setelah kegiatan penyuluhan dan FGD maka tim pengabdian melakukan pos test sebagaimana yang terlihat pada Gambar 3. Hasil post test menunjukkan terjadi peningkatan sikap toleransi mahasiswa setelah mendapatkan pandangan-pandangan baru tentang toleransi baik yang berasal dari referensi yang berasal dari Muhammadiyah maupun Kementerian Agama Republik Indonesia. Pada aspek dukungan terhadap pembangunan tempat ibadah, masih ada 5 orang (14%) yang masih mensyaratkan pemenuhan terhadap syarat pendirian rumah ibadah yang terdapat pada SKB 2 menteri dan masih berlaku sampai saat ini. Sedangkan pada aspek yang lain semuanya menunjukkan peningkatan.

### 3.5. Refleksi Kegiatan

Refleksi dilakukan dengan banyak menampilkan aspek sejarah bagaimana Nabi Muhammad saw membina toleransi selama di Madinah. Semua suku dan agama yang hidup saat itu dipersatukan dalam sebuah traktat yang bernama Perjanjian Madinah. Sehingga, mereka saling melindungi satu sama lain, karena menganggap Madinah adalah tanah air yang wajib dilindungi secara bersama dari serangan pihak luar.



Gambar 4. Refleksi Kegiatan

Demikian juga pada sejarah Nusantara yang penuh dengan praktik toleransi antara umat beragama. Bagaimana masjid Kudus dibangun sebagai simbol toleransi Hindu-Islam pada masa itu, dan praktik baik lainnya yang dapat dijadikan sebagai *best practice* untuk menguatkan sikap toleransi. bahkan masuknya Islam ke Nusantara dengan penuh damai dan melakukan akulturasi dengan budaya nusantara, sehingga mudah diterima dan menyebar ke semua wilayah.

Pada akhir refleksi, peserta diajak untuk membubuhkan tandatangan komitmen bersama mewujudkan dan menjunjung tinggi sikap toleransi di lingkungan masing-masing yang dimulai dari hal-hal kecil sampai pada ranah yang lebih luas. Dengan demikian, maka pengabdian masyarakat ini berhasil dalam meningkatkan sikap toleransi di kalangan milenial/peserta didik. Keberhasilan ini kemudian dapat direplikasi pada komunitas lain yang lebih luas dan memiliki karakteristik dan prosedur yang sama. Dengan demikian, toleransi akan menjadi paradigma, sikap, dan perilaku dalam hubungannya dengan umat beragama yang berbeda.

## 4. SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah, program *Ma'had al-Jami'* mampu meningkatkan sikap toleransi peserta didik di Universitas Muhammadiyah Palopo. Peningkatan ini terlihat dari sikap terhadap warga yang berbeda aliran, berbeda agama, pembangunan tempat ibadah, sikap terhadap ormas lain, dan sikap rasa nyaman berinteraksi dengan kelompok agama lain. Pada aspek dukungan terhadap pembangunan rumah ibadah, sebagian milenial mendukung dengan syarat sesuai dengan SKB 2 menteri. Dengan demikian, semua dikembalikan pada aturan yang mengikat secara bersama umat beragama, sehingga terjadi keteraturan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Absor, N. F. (2020). Pembelajaran sejarah abad 21: tantangan dan peluang dalam menghadapi pandemi covid-19. *Chronologia*, 2(1), 30–35.
- Institute, L. (2020). The Legatum Prosperity Index 2020. *Legatum Inst.*, 14, 14–15.
- Pajarianto, H., & Mahmud, N. (2019). Model Pendidikan Dalam Keluarga Berbasis Multireligius. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 22(2), 254–266.
- Pajarianto, H., Pribadi, I., & Sari, P. (2022). Tolerance between religions through the role of local wisdom and religious moderation. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 78(4), 8.
- Pajarianto, H., Pribadi, I., Sari, P., & Education, E. L. (2022). *Tolerance between religions through the role of local wisdom and religious moderation*. 1–8.
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705.
- Purwati, P., Darisman, D., & Faiz, A. (2022). Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3729–3735.
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>
- Zafi, F. T. N. A. A. (2020). *Model pendidikan karakter berbasis keluarga perspektif islam di tengah pandemi covid-19*.